

Perspektif Akuntansi Atas Tata kelola Keuangan Badan Usaha Milik Desa Bersama (Study Kasus BUMDESMA Kampung Batik di Desa Klampar Kec. Proppo Kab. Pamekasan- Maulinda Firdaus, Imam Agus Faisol

**PERSPEKTIF AKUNTANSI ATAS TATA KELOLA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA BERSAMA
(Study Kasus BUMDESMA Kampung Batik Di Desa Klampar Kec. Proppo Kab. Pamekasan)**

Maulinda Firdaus¹, Imam Agus Faisol²
maulindafirdaus75@gmail.com¹, imam.akuntansi@gmail.com²
Universitas Islam Madura

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the financial governance of Village-Owned Enterprises with Kampung Batik based on the Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability (SAK-ETAP) and to provide insights regarding how to organize good financial governance right. Be in agreement This research uses qualitative research. The types of data used in this study are primary data and secondary data. Data collection methods used in this research are interview and documentation methods. The results of this study indicate that BUMDESMA's financial governance has not fully implemented the principles of good financial management. The preparation of financial statements at BUMDESMA Kampung Batik is arranged simply, namely only making bank assist books and general cash books, because BUMDESMA prioritizes the clarity of financial reports that are made so that BUMDESMA members can understand and understand, in their presentation The financial statements of Bumdesma Kampung Batik are not in accordance with the SAK-ETAP. The non-conformity lies in the way the transactions are presented, such as assets, liabilities, equity, inventories, income, expenses, impairment of assets, employee benefits and income tax. Bumdesma Kampung Batik only keeps simple financial records in the form of a general cash book.

Key words: Financial governance of BUMDESMA, SAK ETAP.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tata kelola keuangan Badan Usaha Milik Desa Bersama Kampung Batik berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dan dapat memberikan pandangan terkait bagaimana menata tata kelola keuangan yang baik dan benar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tata kelola keuangan BUMDESMA belum sepenuhnya menerapkan prinsip pengelolaan keuangan dengan baik. Penyusunan laporan keuangan di BUMDESMA Kampung Batik di susun dengan sederhana, yaitu hanya membuat buku bantu bank dan buku kas umum, karena pihak BUMDESMA lebih mengutamakan kejelasan dari laporan keuangan yang dibuat agar dapat dipahami dan dimengerti oleh anggota BUMDESMA, dalam penyajian laporan keuangan Bumdesma Kampung Batik belum sesuai dengan SAK-ETAP. Ketidak sesuaian terletak pada cara penyajian transaksi-transaksi, seperti aset, liabilitas, ekuitas, persediaan, pendapatan, beban, penurunan nilai aset, imbalan kerja dan pajak penghasilan.

Kata kunci: Tata kelola keuangan BUMDESMA, SAK ETAP.

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Desa No. 4 Tahun 2015 Bab III Pasal 8 menjelaskan bahwa BUMDes dapat membentuk

beberapa unit usaha yang meliputi: a) perseroan terbatas sebagai persekutuan modal, dibentuk berdasarkan perjanjian, dan melakukan kegiatan usaha dengan

Wacana Equiliberium : Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi Vol. 08, No.02

P-ISSN : 2339-2185, E-ISSN : 2654-3869

modal yang sebagian besar dimiliki oleh BUMDes, sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang perseroan terbatas, dan b) lembaga keuangan mikro dengan andil BUMDes sebesar 60 (enam puluh) persen, sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang lembaga keuangan mikro.

Penggabungan dari beberapa desa disebut dengan badan usaha milik desa bersama (BUMDESMA) yaitu penggabungan dari dua desa atau lebih yang ingin bekerja sama guna untuk mengembangkan kesamaan potensi yang desa miliki supaya bisa berkembang lebih besar lagi dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa dan untuk kesejahteraan masyarakat desa, maka dari itu BUMDESMA harus memiliki dua pokok penting yaitu profit dan benefit yang biasa disebut dengan omset dan keuntungan. Badan usaha milik bersama (BUMDESMA) sama halnya dengan perusahaan persekutuan. Menurut Yunus dan Harnanto (2009:1) persekutuan adalah penggabungan antara dua orang (badan usaha) atau lebih untuk memiliki perusahaan dan menjalankan perusahaan tersebut secara bersama-sama guna untuk memperoleh keuntungan. Masalah akuntansi yang secara spesifik dapat terjadi dalam persekutuan adalah masalah yang berhubungan dengan pengukuran milik atau penyertaan (hak) dari setiap masing-masing anggota yang bergabung di dalamnya.

Pembentukan badan usaha milik desa bersama atau disebut dengan BUMDESMA di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Dibentuk oleh tiga Desa yang terdiri dari: Desa Toket, Desa Rang Perang Daya dan Desa Kalmpar. Pembentukan BUMDESMA tersebut merupakan inisiatif yang muncul dari kepala desa dan masyarakat untuk menyatukan kesamaan potensi dalam sebuah usaha yang dibentuk bersama untuk kemajuan desa yang notabennya

merupakan kampung batik. BUMDESMA ini dibentuk dengan penyertaan modal dari masing-masing desa yang bergabung berupa kas. Alokasi modal tersebut akan menentukan proporsi bagi hasil yang bisa didapatkan.

Dana yang dialokasikan oleh desa merupakan dana desa atau sumber kekayaan desa yang harus dipertanggung jawabkan oleh pihak desa. Pengelolaan badan usaha milik desa bersama dilakukan oleh pihak BUMDESMA sendiri. Kepala desa juga memiliki tanggung penuh atas pembentukan badan usaha tersebut terutama tentang pelaporan dana yang diinvestasikan untuk membangun sebuah unit usaha, karena dana tersebut adalah murni dari dana desa yang dipisahkan dan sudah diinvestasikan untuk membentuk sebuah usaha bersama yaitu BUMDESMA Kampung Batik.

BUMDESMA kampung batik memiliki kegiatan utama sebagai penyedia bahan baku batik yang menjual semua kebutuhan membatik baik dari bahan baku sampai menjual batik jadi. BUMDESMA kampung batik juga bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu menjadi agen BNI 46 yang memiliki kegiatan utama sebagai pemberi layanan perbankan antara lain: pembukaan rekening, pembayaran tagihan listrik, kredit, bpjs, dll, dari setiap transaksi tersebut BUMDESMA kampung batik akan mendapatkan keuntungan. Dalam hal mendukung pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat BUMDESMA kampung batik juga bekerja sama dengan Perum bulog subdivre madura, dengan bekerja sama sebagai penjual produk sembako yang dimiliki oleh Perum bulog, pihak bulog akan memberikan keuntungan dari setiap produk yang terjual.

Badan usaha milik desa bersama (BUMDESMA) memerlukan strategi manajemen pengelolaan atau perencanaan untuk mengontrol jalannya badan usaha agar sesuai target yang diinginkan, serta

dapat mengelola dan menyajikan laporan keuangan BUMDESMA dengan baik dan sesuai dengan SAK ETAP paragraf 2.12 yang mengemukakan bahwa posisi keuangan suatu entitas terdiri dari aset, kewajiban dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Unsur laporan keuangan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban dan ekuitas.

Sumiati (2014) Tata kelola keuangan adalah proses pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi untuk memberikan informasi tentang keuangan. Sebuah entitas atau perusahaan juga perlu menerapkan akuntansi dalam penyajian sebuah laporan keuangan yang baik dan benar. Menurut Kieso, 2008 (dalam Pradana, 2019) Akuntansi adalah kegiatan pengidentifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi akuntansi dari entitas terhadap pihak yang berkepentingan. Akuntansi bertujuan untuk menghasilkan suatu data yang bersifat keuangan, karena laporan keuangan yang benar dan akurat dapat memberikan sebuah informasi kepada pihak eksternal maupun internal perusahaan guna untuk membuat suatu keputusan oleh sebuah perusahaan.

Berdasarkan permasalahan serta penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti melakukan penelitian ini untuk mengkaji bagaimana tata kelola keuangan BUMDESMA kampung batik yang berada di Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pentingnya dalam penelitian ini karena peneliti-peneliti sebelumnya meneliti tentang pengelolaan keuangan BUMDes yang hanya satu desa, dan pada saat ini sudah ada BUMDESMA yang melibatkan dua desa atau lebih, yang juga memerlukan pengelolaan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi

keuangan yang berlaku, untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN TEORETIS

State of The Art

Suriadianto, dkk (2017) meneliti tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada kelompok wanita tani “Sari Tunjung” banjar dinas wisatajati, desa selat, kecamatan sukasada, kabupaten buleleng. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kelompok wanita tani (KWT) sari tanjung dalam pengelolaan dana bantuan simpan pinjam perempuan (SPP) telah melaksanakan suatu proses akuntansi dimana telah memiliki usaha simpan pinjam, maka sudah seharusnya membuat laporan keuangan sesuai dengan standar sebagai salah satu laporan pertanggung jawaban kepada anggota dan sebagai administrasi kelompok yang baik untuk menunjang semua kegiatan yang dilakukan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh kelompok wanita “sari tanjung” adalah laporan keuangan sederhana dan secara manual. Kelompok wanita ini hanya membuat laporan operasional dan laporan neraca sesuai dengan catatan jumlah pinjaman dari setiap anggota, buku pendapatan dan pengeluaran kas. Penyusunan Laporan keuangan kelompok wanita “sari tanjung” yang dilakukan oleh peneliti telah sesuai dengan SAK ETAP. Kendala yang dihadapi dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yaitu kelompok wanita “sari tanjung” tidak mengetahui tentang pencatatan yang berbasis SAK ETAP, kekurangan faktor SDM (sumber daya manusia), faktor ketidak pahaman manfaat dan faktor ketidak tahuhan tentang tata cara pencatatan transaksi dan jurnal.

Dwidiyantini (2017) melakukan penelitian tentang penyusunan laporan keuangan manufaktur pada Badan usaha milik desa (BUMDes) tugu sari pajahan kecamatan pupuan kabupaten tabanan. penelitian ini dilatar belakangi oleh badan usaha milik desa (BUMDes) tugu sari penjajahan merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang manufaktur, dimana dalam proses proses penyusunan laporan keuangannya harus sesuai dengan format laporan keuangan manufaktur, namun pada kenyataannya bumdes tugu sari penjajahan menyusun laporan keuangan dengan format laporan keuangan jasa. Pengumpulan data menggunakan observasi, dan mengumpulkan data-data yang akan dianalisis. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan BUMDes disusun dengan format laporan keuangan jasa dan hanya membuat laporan laba rugi dan laporan modal, proses pertanggungjawaban keuangan sudah dilakukan dengan baik dimana dibuktikan dengan pemahaman dari anggota BUMDes akan laporan yang dilaporkan walaupun hanya dalam bentuk laporan keuangan yang sederhana. Kendalanya BUMDes Tugu Sari Pajahan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan format laporan keuangan manufaktur terletak pada SDM dalam keuangan, tingkat kompetensi, lingkup organisasi yang kecil dan komponen-komponen dalam format laporan keuangan manufaktur yang kompleks. Penyesuaian penyusunan laporan keuangan berdasarkan format laporan keuangan manufaktur menyebabkan terjadinya perubahan akun dan nominal pada laporan laba rugi dan perubahan ekuitas.

Lintong, dkk (2020) meneliti tentang laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes “kineuan” desa wawona kecamatan minahasa selatan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan analisis dokumen. Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya kebutuhan informasi yang handal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, hasil penelitian tahun buku 2018 menunjukkan pertanggung jawaban pengelola BUMDes kepada stakeholders belum menunjukkan laporan keuangan yang komprehensif. Laporan keuangan yang dibuat hanya berupa laporan kas harian yang menggambarkan kas masuk dan kas keluar. Hal ini tidak menggambarkan posisi keuangan diakhir periode dan tidak memberikan informasi keuntungan dan kerugian entitas pada periode tertentu. Kesimpulannya laporan keuangan BUMDes “kineuan” belum disajikan sesuai dengan standar, hal ini menyebabkan para pengguna informasi tidak dapat mengetahui secara pasti berapa keuntungan serta kerugian dari BUMDes “kineuan” dan berapa asset yang dimiliki. Apabila laporan keuangan yang dibuat oleh BUMDes “kineuan” berdasarkan SAK ETAP, maka laporan yang dibuat yaitu laporan laba rugi, laporan neraca, laporan ekuitas, laporan aruskas dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini akan mempermudah dalam pengambilan sebuah keputusan dan dapat memberikan informasi yang ada di laporan keuangan bagi pihak yang membutuhkan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah jika penelitian terdahulu diatas fokus pada laporan keuangan yang dibuat. Penelitian ini fokus mengenai tatakelola keuangan yang memiliki ruang lingkup lebih luas. Perbedaan juga terletak di objek penelitian. Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian ini meneliti tentang pelaporan keuangan yang dibuat .

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif karena data yang akan dikumpulkan berupa deskriptif atau informasi tentang pengelolaan keuangan dan laporan keuangan di BUMDESMA Kampung Batik di Desa Klampar Kec. Proppo Kab. Pamekasan. Menurut Baggon dan Taylor (dalam Sembiring, dkk: 2016: 183) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau secara lisan dari narasumber dan perilaku yang diamati. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi berupa data yang terkumpul berbentuk kata-kata tertulis atau lisan yang mencakup semua hal mengenai catatan laporan dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata Kelola Keuangan

Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam prinsip tata kelola keuangan bumdesma kampung batik belum memenuhi kriteria tata kelola keuangan yang baik. Karena bumdesma kampung batik masih belum belum sepenuhnya menerapkan rasa tanggung jawab dalam pengelolaan. tanggung jawab yang diterapkan di bumdesma hanya sesuai dengan tupoksi yang dimiliki oleh setiap individu yang tergabung dalam bumdesma. Seharusnya dalam tata kelola keuangan bumdesma juga harus sepenuhnya menerapkan rasa tanggung jawab agar pengelolaan keuangannya bisa dikelola dengan baik.

Mampu Memenuhi Kewajiban Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam memenuhi kewajiban keuangan dalam prinsip pengelolaan keuangan bumdesma kampung batik belum memenuhi kriteria

tata kelola keuangan yang baik. Karena pihak bumdesma dalam memenuhi kewajiban keuangan belum mampu memenuhi kewajiban tersebut dengan baik. Seharusnya pihak pengelola keuangan bumdesma mampu melaksanakan kewajibannya dengan cara mengelola keuangan bumdesma sebaik mungkin dan sesuai dengan standart keuangan.

Kejujuran

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa sikap jujur dalam prinsip pengelolaan keuangan bumdesma kampung batik sudah memenuhi kriteria tata kelola keuangan yang baik. Karena sikap jujur sudah sangat diterapkan baik dari segi pengelolaan maupun kehadiran semua anggota sudah terjadwal sesuai dengan kesepakatan.

Hasil Guna dan Daya Guna

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam pengelolaan keuangan bumdesma sudah memenuhi kriteria pengelolaan yang baik, karena hasil dan daya guna sangat diterapkan untuk kelancaran bumdesma itu sendiri.

Pengendalian

Bersasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa pengendalian dalam prinsip pengelolaan keuangan bumdesma kampung batik sudah memenuhi kriteria tata kelola yang baik. Karena pihak pengawas bumdesma selalu melakukan pemantauan dan pengecekan mengenai kegiatan dan laporan yang dibuat oleh bumdesma.

Tata kelola BUMDes Kooperatif

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa kooperatif

dalam pengelolaan bumdesma sudah memenuhi kriteria pengelolaan yang baik. Karena pihak bumdesma selalu berkomunikasi dan berkordinasi dengan baik.

Partisipatif

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa partisipatif dalam prinsip pengelolaan bumdesma sudah memenuhi kriteria pengelolaan yang baik, Karena pihak bumdesma sudah ikut serta dalam mendorong kemajuan usahanya sesuai dengan poksi mereka masing-masing.

Emansipatif

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa emansipatif dalam pengelolaan bumdesma sudah memenuhi kriteria pengelolaan yang baik, Karena pihak bumdesma semua diperlakukan sama tanpa adanya pilih kasih atau perbedaan.

Transparan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa transparan dalam pengelolaan bumdesma sudah memenuhi kriteria pengelolaan yang baik, Karena bumdesma sudah memberikan informasi melalui media sosial ataupun madding bumdesma.

Akuntabel

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa akuntabel dalam pengelolaan bumdesma belum memenuhi kriteria pengelolaan yang baik. Karena bumdesma belum sepenuhnya menerapkan pertanggung jawaban tersebut, namun dalam saat ini sedang menuju ke arah yang lebih baik.

Sustainable

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa sustainabel dalam pengelolaan bumdesma sudah

memenuhi kriteria pengelolaan yang baik, karena bumdesma sudah melakukan kerja sama atau menjadi wadah bagi masyarakat.

SAK ETAP

Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan bumdesma kampung batik belum sesuai dengan SAK ETAP, karena laporan keuangannya masih berupa catatan keuangan sederhana yaitu buku kas umum. Catatan keuangan yang dibuat belum mencerminkan posisi aset yang sebenarnya seperti gedung, peralatan dan perlengkapan yang seharusnya dilaporkan dalam laporan keuangan. Seharusnya bumdesma menyusun laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Aset

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa pengakuan aset yang dimiliki oleh bumdesma kampung batik belum sesuai dengan SAK ETAP. Bumdesma tidak mengakui adanya aset dalam catatan keuangan yang dibuat. Seharusnya bumdesma membuat laporan posisi keuangan (neraca) untuk mengakui aset yang dimiliki, baik itu aset lancar ataupun aset tetap, termasuk juga dengan penyusutan dari aset tersebut.

Liabilitas / kewajiban

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa pengakuan kewajiban bumdesma belum sesuai dengan SAK ETAP karena bumdesma mengakui adanya hutang kepada pihak ketiga dalam laporan kas umum yang seharusnya diakui dalam neraca. Namun saat wawancara pihak bumdesma mengakui bahwa sampai saat ini bumdesma tidak mempunyai hutang.

Ekuitas

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa penyajian pengungkapan modal dan saldo laba bumdesma belum sesuai dengan SAK ETAP. Seharusnya bumdesma membuat laporan neraca untuk mencantumkan modal yang sesuai dengan akta pendirian bumdesma dan laba rugi yang dapat digunakan untuk mengetahui informasi perolehan serta perhitungan laba ruginya. Namun bumdesma hanya membuat buku bantu bank yang digunakan untuk alur transaksi modal dan dalam pengungkapan laba bumdesma membaginya seraca rata kepada setiap anggota.

Persediaan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam hal pengukuran pengungkapan dan pengakuan persediaan di bumdesma kampung batik belum sesuai dengan SAK ETAP, karena bumdesma hanya menyajikan biaya kulaan (persediaan) dan hasil penjualan (persediaan) dalam catatan buku kas umum dan bumdesma hanya melakukan pengecekan atas barang dan mencatat persediaan dengan mengklasifikasikan persediaan yang sama jenis dan bentuknya. Seharusnya pengukuran dilakukan yaitu diukur dengan menilai lebih rendah mana antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya dan pengakuan persediaan dan pengungkapannya, dan pengakuannya jika persediaan terjual maka harus tercatat sebagai beban, namun juga bisa dialokasikan keaset lain serta dalam pengungkapan bumdesma harus menerapkan kebijakan akuntansi.

Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam pengukuran dan pengungkapan pendapatan belum sesuai dengan SAK ETAP. Seharusnya pengukuran

pendapatan harus diukur berdasarkan nilai wajar (tidak termasuk diskon penjualan dan potongan volume) atas pembayaran yang diterima dalam satu periode, dan dalam pengungkapan pendapatan seharusnya bumdesma menerapkan kebijakan akuntansi dan metode yang digunakan dalam pengungkapan pendapatannya.

Beban

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa pengakuan beban bumdesma kampung batik belum sesuai dengan SAK ETAP. Dalam catatan keuangan yang dibuat oleh bumdesma tidak mencerminkan adanya pengakuan beban. Seharusnya pengakuan adanya beban harus diakui dalam laporan laba rugi.

Penurunan Nilai Aset

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam pengungkapan penurunan nilai aset bumdesma belum sesuai dengan SAK ETAP karena dalam catatan keuangan yang dibuat tidak ada akun penyusutan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset di bumdesma. Seharusnya bumdesma mengakui adanya penurunan nilai aset tersebut dalam laporan laba rugi.

Imbalan Kerja

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam mengakui imbalan kerja belum sesuai dengan SAK ETAP karena bumdesma hanya mengakui adanya gaji pekerja / karyawan, tidak ada dana pensiun, imbalan kerja jangka pendek, hanya saja jika pekerja berhenti diberikan pesangon sebagai tanda terimakasih bumdesma kepada pekerja. Seharusnya bumdesma mengakui itu sebagai kewajiban atau juga sebagai beban.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa pengakuan dan pengungkapan pajak penghasilan bumdesma belum sesuai dengan SAK ETAP. Karena bumdesma hanya mengakui pajak sebagai kewajiban namun sampai saat ini bumdesma belum pernah membayar pajak. Seharusnya bumdesma jika sudah mengakui pajak sebagai kewajiban bumdesma harus membayar pajak tersebut, dan dalam pengungkapan bumdesma harus mengungkapkan komponen dari beban pajak penghasilan tersebut dalam laporan keuangan yang dibuat.

Akuntansi Persekutuan (BUMDESMA) Penyertaan Modal

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa penyertaan modal di bumdesma kampung batik tidak sesuai dengan akuntansi penyertaan modal persekutuan, Karena hasil dokumentasi menunjukkan dibumdesma kampung batik modal dari setiap anggota diletakkan dalam buku pembantu bank yang secara otomatis penyertaan modal tersebut diletakkan dalam satu rekening yang sama. Seharusnya penyertaan modal tersebut diikhtisarkan di dalam rekening modal masing-masing anggota yang terdiri dari penanaman modal mula-mula, modal tambahan dan prive.

Karakteristik dan Jumlah Relatif Hak Kepemilikan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam memperhitungkan hak dan kepemilikan dibumdesma kampung batik tidak sesuai dengan akuntansi pembagian hak dan kewajiban persekutuan. Dalam AD & ART bumdesma kampung batik hanya mengatur hak dan kewajiban masyarakat desa dan pengelola bumdesma. Seharusnya hak dan kewajiban anggota dari desa yang tergabung itu menjadi hal penting yang harus terlebih dahulu

ditentukan seperti hak pemilik di dalam perusahaan dan hutang piutang perusahaan kepada pemilik, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap laporan keuangan yang dihasilkan.

Hak Pemilik dan Defisit Modal

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam pengklasifikasian modal sudah baik dan sesuai dengan persekutuan, namun bumdesma masih menyatakan rekening modal dari ke tiga anggota tersebut dan juga yang dari pemerintah pusat. Seharusnya pihak bumdesma mengklasifikasi modal tersebut menurut pribadi dari masing-masing anggota pemilik.

Pembagian Laba Rugi

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa pembagian laba di bumdesma kampung batik yaitu dibagi sama rata dengan jumlah 30% dibagi rata ke anggota, karena 70% nya diserahkan ke bumdesma sebagai tambahan modal dan untuk biaya operasional.

KESIMPULAN

Bumdesma kampung batik dalam tata kelola keuangan belum sepenuhnya menerapkan prinsip kriteria mengelola keuangan dengan baik, karena masih ada beberapa kriteria dalam pengelolaan keuangan tersebut yang tidak diterapkan dengan baik di bumdesma kampung batik. Dalam pengelolaan bumdesma kampung batik belum sepenuhnya memenuhi kriteria pengelolaan yang baik, karena masih ada prinsip yang tidak begitu diterapkan dengan baik dalam pengelolaan bumdesma kampung batik. Penyusunan laporan keuangan di BUMDESMA Kampung Batik di susun dengan sederhana, yaitu hanya membuat buku bantu bank dan buku kas umum, karena pihak BUMDESMA lebih mengutamakan

kejelasan dari laporan keuangan yang dibuat agar dapat dipahami dan dimengerti oleh anggota BUMDESMA.

Dalam penyajian laporan keuangan BUMDESMA Kampung Batik belum sesuai dengan SAK ETAP. Disebabkan data yang tersedia hanya berupa catatan keuangan saja, sedangkan dalam SAK ETAP mengatur bahwa semua transaksi disajikan dalam bentuk laporan keuangan bukan catatan keuangan. Ketidak sesuaian terletak pada cara penyajian transaksi-transaksi, seperti aset, persediaan, beban dan lain-lain. Bumdesma Kampung Batik hanya membuat catata keuangan sederhana berupa buku kas umum.

BUMDESMA Kampung Batik seharusnya dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) harus terdiri dari:

- Laporan laba rugi.
- Laporan perubahan ekuitas.
- Laporan posisi keuangan (neraca).
- Laporan arus kas.

Catatan atas laporan keuangan.

Penyertaan modal, pengelompokan dari mana asal sumber modal, dan pembagian laba rugi di bumdesma kampung batik belum sepenuhnya sesuai dengan akuntansi persekutuan. Dilihat dari buku bank milik bumdesma disitu menunjukkan bahwa semua modal bumdesma menjadi satu disalam satu rekening.

DAFTAR PUSTAKA

Dwidiyanti, Kd Asti. 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan Manufaktur Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tugu Sari Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.* e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Banessa, Vol.7, No. 1: 3-4.

IAI. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.*

Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Lintong, Jerry Sonny. dkk. 2020. *Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada BUMDes "Kineuan" Desa Wawona Kabupaten Minahasa Selatan.* Jurnal Bisnis & Kewirausahaan, Vol. 16. Issue. 1

Peraturan Menteri Desa. 2015. *Pembangunan daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia,* Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, Jakarta.

Pradana, Alexander Alan. 2019. *Praktik Akuntansi dan Kemampuan Penyusunan Laporan keuangan Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Artha Nugraha getasan.* p-ISSN, Vol. 10. No. 2: 122.

Sembiring, Nota Vianta. dkk. 2017. *Program Kerja Badan Kesbangpol dan Linmas Dalam Pengembangan Wawasan Kebangsaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016.* Unnes Political Science Journal, Vol. 1, No. 2: 183-185.

Sumiati. 2014. *Tata Kelola Keuangan di Badan Kesejahteraan Sosial Simar Melati Khodijah Dalam Tinjauan Siklus Akuntansi.* Skripsi: 15.

Suriadianto, Putu Redi. dkk. 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Kelompok Wanita Tani "Sari Tanjung" Banjar Dinas Witajati, Desa Selat, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.* E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesa, Vol. 8. No. 2.

Perspektif Akuntansi Atas Tata kelola Keuangan Badan Usaha Milik Desa Bersama (Study Kasus BUMDESMA Kampung Batik di Desa Klampar Kec. Proppo Kab. Pamekasan- Maulinda Firdaus, Imam Agus Faisol

Yunus Hadori dan Harnanto. 2009.
Akuntansi Keuangan Lanjutan-edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.